

BAB V

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN PELESTARIAN TRADISI MENANAM PADI BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

5.1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Model mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode atau prosedur, seperti yang digunakan disini istilah model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berpikir. Namun demikian, psikologi humanistik juga mendasari strategi pembelajaran ini. Dalam pembelajaran kelompok pengembangan kemampuan kognitif harus diimbangi dengan perkembangan pribadi secara utuh melalui kemampuan hubungan interpersonal. Teori medan, misalnya yang bersumber dari aliran psikologi kognitif atau psikologi Gestalt, menjelaskan bahwa keseluruhan lebih memberi makna dari pada bagian-bagian yang terpisah. Setiap tingkah laku, menurut teori medan bersumber dari adanya ketegangan (*tension*) dan ketegangan itu muncul karena adanya kebutuhan (*need*). Mana kala kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi, maka selamanya individu akan berada dalam situasi tegang, Untuk itulah setiap individu akan berusaha memenuhi setiap kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan setiap individu akan membutuhkan interaksi dengan individu lain. Inilah yang menjadikan terbentuknya kelompok.

Menurut teori *psikodinamika*, kelompok bukan hanya sekedar kumpulan individu melainkan merupakan suatu kesatuan yang memiliki ciri dinamika dan emosi tersendiri. Misalnya, kelompok terbentuk karena adanya ketergantungan masing-masing individu, mereka merasa tidak berdaya sehingga mereka membutuhkan perlindungan, mereka membutuhkan bantuan orang lain. Dalam situasi yang demikian, maka pimpinan kelompok bisa mengarahkan perilaku dan interaksi antara anggota kelompok.

Atas dasar pemikiran diatas, maka yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian belajar secara kelompok, yang berfungsi untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar dengan adanya suatu interaksi benar-benar merupakan kegiatan belajar yang bertujuan secara tertata dalam sistematis.

Dari hasil kajian berbagai model belajar mengajar yang dikembangkan dan dites oleh pakar pendidikan, Hamalik, Oemar (1995 : 127) menggolongkan model pembelajaran menjadi empat model yaitu: model interaksi sosial, model proses informasi, model personal dan model modifikasi tingkah laku. Semua model dapat dipilih dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositision* (CIRC) dengan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam model interaksi sosial.

5.1.1 Konsep Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian-rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu : (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa dapat ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apa pun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan para ahli pendidikan dianjurkan untuk digunakan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan

mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antar empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan inter personal dan setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan saling memotivasi diri.

5.1.2. Karakteristik dan prinsip-prinsip SPK

5.1.2.1. Karakteristik SPK

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan untuk materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu, dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Setiap siswa akan berusaha memahami informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Dengan itu karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Kemauan untuk bekerjasama
- 3) Keterampilan bekerjasama
- 4) Saling memotivasi antar siswa dalam mengemukakan argumen.

5.1.2.2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

5.1.2.2.1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab

itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

5.1.2.2.2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

5.1.2.2.3. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

5.1.2.2.4. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi anggotanya.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak

memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

5.1.2.3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : (a) penjelasan materi; (b) belajar dalam kelompok; (c) penilaian; (d) pengakuan tim.

5.1.2.3.1. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu menggunakan demonstrasi. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

5.1.2.3.2. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan akademis sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis.

5.1.2.3.3. Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa; dan tes kelompokkan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

5.1.2.3.4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*Team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat

memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

5.2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam suatu kerja kelompok sehingga mendorong siswa dalam kelompok tersebut bekerjasama satu sama lain. Pada proses pembelajarannya guru membagikan LKS dan media berupa evaluasi tentang sistem ekskresi pada manusia kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjasama mereka di depan kelas.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana kemudian ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama

5.3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Pada STAD ada lima tahap dalam proses pembelajarannya yaitu: penyajian materi; kegiatan kelompok; tes individual; perhitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap penyajian materi

Langkah pertama, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus dan memberikan motivasi kepada siswa mengenai topik atau materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi yang bertujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat dengan pengetahuan yang dimiliki. Teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasial ataupun melalui menghubungkan materi yang akan diberikan secara diskusi. Mengenai lamanya presentasi dan beberapa kali harus dipresentasikan tergantung kepada kekompakan materi yang akan dibahas. Dalam mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, bahwa belajar adalah memahami makna bukan hapalan, memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, memberikan penjelasan terhadap jawaban pertanyaan yang benar atau salah dan beralih kepada materi selanjutnya setelah siswa memahami permasalahan yang ada.

2. Tahap kerja kelompok

Siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen (4-6 orang), kemudian guru membagikan lembar kerja pada setiap siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya. Dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas dan saling membantu menyelesaikan soal agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang sedang dibahas. Setelah seluruh soal diselesaikan, didiskusikan sampai seluruh siswa dalam kelompok memahami dan mengerti materi tersebut. Kemudian satu lembar kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada langkah ini, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3. Tahap tes individu

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individu mengenai materi yang telah dibahas. Tes individu biasanya dilakukan setiap selesai pembelajaran setiap kali pertemuan, agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini dikumpulkan dan diarsipkan untuk digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4. Tahap perhitungan skor perkembangan individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor ini setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang telah diperolehnya. Perhitungan skor perkembangan individu ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

5. Tahap penghargaan kelompok

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Nilai kelompok tiga terbesar diberi penghargaan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

5.4. Rancangan Pembelajaran Pelestarian Tradisi Penanaman Padi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Apresiasi Sendratasik (Seni Drama, Tari, dan Musik) Maengket

1. Landasan Filosofis Sendratasik Maengket

Hakikat bertani tradisional menanam padi bagi komunitas etnis masyarakat Tombulu adalah sebuah aram Malesung (tradisi masyarakat purba Minahasa) yang merupakan salah satu falsafah kehidupan etnis Tombulu yakni Esa Wasa Rondor (satu tujuan murni yang bertumpu pada tiga prinsip paguyuban etnis Tombulu :

1. Sigi (Hormat) pada suatu tatanan kerja yang dikaruniakan Tuhan (Opo Wailan Wangko'). Tatanan itu pada intinya bekerja bersama untuk tujuan dan kesejahteraan bersama.
2. We 'ena im Buena (Harga menghargai) kehidupan yang bakal menghasilkan.
3. Eher (Menata bersama) usaha yang dilaksanakan sampai tuntas.

Ketiga aspek di atas adalah pancaran budaya yang sarat makna bagi kehidupan yang saling hormat menghormati, berbudi serta bijaksana mengendalikan perasaan, kesopanan berbudi luhur, bekerja keras, berpikiran jernih dan beradab.

Falsafah menanam padi secara tradisional adalah suatu peradaban yang selalu menyembah, menghormati pada pemberi padi atau berkat dalam berbagai ritual. Padi bagi masyarakat etnis Tombulu adalah berkat penyambung hidup.

Padi memancarkan kehidupan berdasarkan religiusitas yang menumbuhkna sebuah citra masyarakat yang tumbuh seperti tanaman berdaun : kemakmuran bersama, mapalus (kegotongroyongan), harga menghargai serta etos kerja yang akhirnya member pucuk wuena (buah) kelanggengan yang harus berkuncup terus untuk dilestarikan. Upaya pelestarian symbol berupa bejana padi etnis Tombulu pada hakekatnya telah berjalan terus (pantarei) ibarat air mengalir.

Pada saat menanam padi sampai pada pemanenan terjadi proses regenerasi (lihat dokumentasi foto). Melanggengkan tradisi menanam padi yaitu : generasi usia sekolah kurang lebih 12-13 tahun saat keluar sekolah langsung ke sawah menolong orang tua memanen padi sebagai wujud hasil kerja karena padi adalah symbol pelestarian kehidupan.

Memang sudah seharusnya, proses regenerasi yang terlihat dalam foto dokumentasi adalah salah satu wujud kearifan local masyarakat yang melestarikan peradaban dibidang pertanian oleh generasi terdahulu (nenek moyang) sekitar abad XXIII. Tanaman padi di perkenalkan ke tanah Minahasa sebagai bagian dari ke Indonesiaan di zaman Hinduisme. Dalam mitos Minahasa, padi diperoleh dari kayangan lewat komunitas reciprakal (timbang balik) antara “Opo Wanna Natas” (Khalik semesta alam) dengan manusia. Mitos ini dilestarikan terus menerus.

2. Tahapan pelestarian

Tahapan pelestarian seterusnya adalah pembentukan kelompok tani Mapalus (pekerja) diberbagai bidang termasuk menanam padi. Paguyuban (Kelompok tani) dimaksud sebagai organisasi yang memiliki program kesatuan persatuan seperti “Subak” di Bali.

Mengatur pemetakan sawah sampai pembagian jatah aliran air di musyawarahkan secara mufakat agar tak terjadi hal yang tak diinginkan. Wujud dan tujuan kelompok tani juga berdampak pada aspek ekonomi tradisional seperti:

- Simpan pinjam modal usaha
- Pemasaran
- Koperasi (kerjasama bertujuan sama)
- Dan lain-lain.

Dalam etnis Tombulu symbol makna Padi termaktub dalam berbagai aspek yang merupakan kearifan local antara lain :

Peribahasa bahasa Tombulu, contoh :

- Wahu’un ae ti lepo, wahu ‘ung keroan. Artinya : basah kaki disawah, basah juga kerongkongan; siapa yang rajin bekerja ia akan memperoleh makanan.
- ‘Saru lutu’ tamburi mata’. Artinya : hanya suka rejeki (beras, nasi) tetapi membelakangi kerja (orang yang malas)

Pepatah/peribahasa diatas bernuansa negative sama dengan peribahasa bahasa Manado : Biar kalah nasi asal jangan kalah aksi.

Begitu pentingnya makna padi (nasi) dalam kehidupan manusia di etnis Tombulu maka setiap kali panen padi dilaksanakan ucapan syukur ‘pete padi’ atau petik padi dengan membuat ritual khusus di desa ataupun digereja. Rumah gereja dipenuhi sampel padi didalam gereja serta persembahan umat yang dikumpul dalam bakal atau karung dan didoakan bersama.

Dalam acara ucapan syukur di Desa, tua-tua adat melaksanakan ritual dengan perlengkapan sirih, pinang, tambur kecil, gong kecil lalu menyampaikan amanat bertema penyembahan kepada khalik antara lain seperti syair berikut :

Oh, Wailan Wangko

Kami mengaley tongkorane bene laker

Wian kai wia se taranak peleng

Artinya : Khalik semesta alam pencipta

Berikanlah/curahkanlah padi banyak

Pada kami untuk segenap keturunan kami

Peleng se tou sia’se lengei kimano kan

Virior akar ing kaure-ure

Artinya : Seluruh manusia kaya atau miskin

Pada zaman dahulu sampai sekarang

Telah makan padi (beras)

Kay siapa wene’eng peleng kai iya matemo

Artinya : Tanpa padi semua kami akan mati.

Loindongene Kai endow o imbengi

Roy Ronald Rumondor, 2012

Tradisi Bertani : Menanam Sampai Panen Padi Pada Masyarakat Tombulu Kota Tomohon Dan Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Artinya : Jagalah kami siang dan malam.

Menyimpulkan implementasi pendidikan dalam cara bertani tradisional bagi Komunitas Tombulu,

Adalah :

1. Untuk pelestarian bagi generasi termuda (SD s/d SMP) perlu dibekali modul Muatan Lokal (MULOK) yang terkandung dalam bahasa daerah, memelihara tanaman (potensi) wilayah, dan lain-lain.
2. Mengajak generasi termuda usia SD, SMP dan generasi muda SMA, Mahasiswa untuk turun kesawah.

Pelestarian secara kronologis cara bertani tradisional khusus menanam padi pada etnis Tombulu terurai jelas pada tarian tradisional MAENGGKET khusus pada Babak I Maowei Makanberu.

Sendratasik Maengket (Seni drama Tari dan Musik), sebagai ciri khas tarian tradisional bernuansa :

1. Seni drama (3 babak)
2. Seni tari (3 babak)
3. Seni nyanyi (3 babak)

Yang diikuti bunyi tambur, seorang pemimpin wanita (Kapel) menjadi pemandu untuk menyanyi, menari dalam tiga versi drama. Yang pertama babak I Maowey Makamberu adalah sendratasik menceritakan kronologis awal mencari lahan, menanam bibit padi, memindahkan kesawah, memelihara (menyiangi) sampai

memanen. Isi nyanyian adalah permohonan agar Khalik Semesta pemberi hidup memberkati usaha menanam padi demi kehidupan umat manusia.

5.5. Rancangan Pembelajaran Pelestarian Tradisi Penanaman Padi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Apresiasi Sendratasik (Seni Drama, Tari, dan Musik) Maengket

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : XI/I

Pertemuan : I dan II

Alokasi waktu : 4 x 45 menit

1. Standar Kompetensi

Mendengarkan. Memahami pementasan drama

2. Kompetensi dasar

Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

3. Indikator

- a. Menentukan tokoh, peran, dan wataknya
- b. Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung
- c. Menentukan tema dengan alasan
- d. Menentukan pesan dengan data yang mendukung
- e. Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar
- f. Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan tokoh, peran, dan wataknya
- b. Siswa mampu menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung.
- c. Siswa mampu menentukan tema dengan alasan.
- d. Siswa mampu menentukan pesan dengan data yang mendukung.
- e. Siswa mampu merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.
- f. Siswa mampu mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

5. Materi Pokok

- a. Pengertian seni pertunjukkan.
- b. Sejarah singkat Sendratasik Maengket.
- c. Hakikat Sendratasik Maengket.
- d. Cara menentukan tokoh, peran, dan wataknya.
- e. Cara menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung.
- g. Cara menentukan tema dengan alasan.
- h. Cara menentukan pesan dengan data yang mendukung.
- i. Cara merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.
- f. Cara mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

7. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Roy Ronald Rumondor, 2012

Tradisi Bertani : Menanam Sampai Panen Padi Pada Masyarakat Tombulu Kota Tomohon Dan Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa (religius).
- b. Siswa melaporkan alasan ketidakhadiran temannya (jujur, tanggung jawab).
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai apersepsi (kecermatan).
- d. Guru memotivasi siswa bahwa memahami sendratasik itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun (rasa ingin tahu).
- e. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (kecermatan).

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru membagi kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan rekaman *audio visual* berupa rekaman sendratasik Maengket.

b. Elaborasi

- 1) Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan mencari sumber pemecahan masalah, misalnya literatur yang terkait atau lain-lain.
- 2) Siswa mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- 3) Siswa melaksanakan tanya jawab.

c. Konfirmasi

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil presentasi.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (*life skill*) yang bisa dipetik dari pembelajaran.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Siswa melaksanakan tes akhir.
- d. Guru menutup proses pembelajaran (disiplin).

8. Media dan sumber belajar

- a. Rekaman sendratasik Maengket.
- b. Literatur yang berkaitan dengan sendratasik Maengket.

9. Evaluasi

- a. Tentukanlah tokoh, peran, dan watak pemain dalam sendratasik Maengket!
- b. Tentukanlah isi sendratasik Maengket!
- c. Tentukanlah tema sendratasik Maengket dengan alasan yang jelas!
- d. Tentukanlah pesan dalam sendratasik Maengket!
- e. Rangkumlah isi sendratasik Maengket!
- f. Kaitkanlah isi sendratasik Maengket dengan kehidupan sehari-hari!

10. Penilaian

- a. Jenis Tagihan:
 - 1) tugas individu
 - 2) tugas kelompok

Roy Ronald Rumondor, 2012

Tradisi Bertani : Menanam Sampai Panen Padi Pada Masyarakat Tombulu Kota Tomohon Dan Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Bentuk Instrumen:

- 1) unjuk kerja
- 2) pedoman penilaian

5.6. Rancangan Pembelajaran Pelestarian Tradisi Penanaman Padi Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Apresiasi Sendratasik (Seni Drama, Tari, dan Musik) Maengket

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/I
Pertemuan	: I dan II
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit

1. Standar Kompetensi

Mendengarkan. Memahami pementasan drama

2. Kompetensi dasar

Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

3. Indikator

- a. Menentukan tokoh, peran, dan wataknya
- b. Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung
- c. Menentukan tema dengan alasan
- d. Menentukan pesan dengan data yang mendukung
- e. Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar

- f. Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan tokoh, peran, dan wataknya
- b. Siswa mampu menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung.
- c. Siswa mampu menentukan tema dengan alasan.
- d. Siswa mampu menentukan pesan dengan data yang mendukung.
- e. Siswa mampu merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.
- f. Siswa mampu mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

5. Materi Pokok

- a. Pengertian seni pertunjukkan.
- b. Sejarah singkat Sendratasik Maengket.
- c. Hakikat Sendratasik Maengket.
- d. Cara menentukan tokoh, peran, dan wataknya.
- e. Cara menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung.
- g. Cara menentukan tema dengan alasan.
- h. Cara menentukan pesan dengan data yang mendukung.
- i. Cara merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.
- f. Cara mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

7. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan berdoa (religius).
- b. Siswa melaporkan alasan ketidakhadiran temannya (jujur, tanggung jawab).
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai apersepsi (kecermatan).
- d. Guru memotivasi siswa bahwa memahami sendratasik itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun (rasa ingin tahu).
- e. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (kecermatan).

2. Kegiatan Inti

a. *Eksplorasi*

- 1) Guru membagi kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan rekaman *audio visual* berupa rekaman sendratasik Maengket.

b. *Elaborasi*

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen (4-6 orang), kemudian guru membagikan lembar kerja pada setiap siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya. Dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas dan saling membantu menyelesaikan soal

agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang sedang dibahas.

- 2) Tes individu biasanya dilakukan setiap selesai pembelajaran setiap kali pertemuan, agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini dikumpulkan dan diarsipkan untuk digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.
- 3) Siswa melaksanakan tanya jawab.

c. Konfirmasi

- 1) Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor ini setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang telah diperolehnya. Perhitungan skor perkembangan individu ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Nilai kelompok tiga terbesar diberi penghargaan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.
- 3) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (*life skill*) yang bisa dipetik dari pembelajaran.
- b. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Siswa melaksanakan tes akhir.
- d. Guru menutup proses pembelajaran (disiplin).

8. Media dan sumber belajar

- c. Rekaman sendratasik Maengket.
- d. Literatur yang berkaitan dengan sendratasik Maengket.

9. Evaluasi

- a. Tentukanlah tokoh, peran, dan watak pemain dalam sendratasik Maengket!
- b. Tentukanlah isi sendratasik Maengket!
- c. Tentukanlah tema sendratasik Maengket dengan alasan yang jelas!
- d. Tentukanlah pesan dalam sendratasik Maengket!
- e. Rangkumlah isi sendratasik Maengket!
- f. Kaitkanlah isi sendratasik Maengket dengan kehidupan sehari-hari!

10. Penilaian

- a. Jenis Tagihan:
 - 1) tugas individu
 - 2) tugas kelompok
- b. Bentuk Instrumen:
 - 1) unjuk kerja

2) pedoman penilaian

